

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian MI Salafiyah Kajen

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Salafiyah berdiri pada saat sedang bergejolaknya revolusi Indonesia melawan Belanda, dalam bidang education menggunakan kesempatannya, yaitu rakyat dijadikan sumber tenaga kuli yang hanya diberi kesempatan membaca dan menulis saja, yang kemudian mereka dijadikan sebagai alat untuk melangsungkan tujuan mereka menjajah di bumi Indonesia, maka dari golongan islam tidak akan tinggal diam saja. Guna menjawab tantangan tersebut, didirikanlah madrasah-madrasah sebagai lembaga pendidikan diseluruh pelosok tanah air, untuk menyelamatkan mental bangsa indonesia yang sangat terancam.

Atas dasar keinsyafan itulah didirikan Pondok Pesantren kajen Wetan Banon pada tanggal 12 Mei 1902 M yang diprakarsai oleh Romo Kyai Haji Siradj Kajen yang di kemudian hari dikenal dengan nama TPTH (Taman Pendidikan Tamrinul Huda) Kajen Timur. Pondok Persantren tersebut, langsung diasuh oleh Beliau Romo Kyai Haji Siradj sendiri, dalam hal ini beliau berusaha keras tanpa menghitung laba dan rugi menurut ukuran materi dalam mengemban amanat Allah SWT, ialah kewajiban amar ma'ruf nahi munkar dengan jalan mendidik dan mengajar bagi mereka yang membutuhkan.¹

Sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah mampu mencetak kader kader islam yang militan dan bertanggung jawab sebagai muslim yang sholih. Beliau Kyai H. Sirodj meninggal dunia pada tahun 1928 M/1347 H, (hari Kamis sore jam 17.30 tanggal 20 Robi'ul awal 1347 H) meninggalkan 4 putera dan 9 puteri. Dan setelah putera - puteranya menyelesaikan pelajaran diberbagai pondok pesantren sekitar Pulau Jawa kemudian melanjutkan studinya di Makkah Al-Mukarromah. Setelah

¹ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

pulang ke tanah air putra-putranya sebagai pembantu aktif ayahnya mengajar pondok pesantren tersebut (1925).

Sesuai dengan perkembangan pendidikan/pengajaran di tanah air, maka perlu kiranya didirikan lembaga pendidikan yang sistimatis dan terorganisir, maka didirikanlah madrasah yang diberi nama SALAFIYAH yang langsung dipimpin oleh putera beliau yaitu KH. HAMBALI (1935-1942). Selanjutnya sejak masa pendudukan fasis militer Jepang (1942) madrasah ditutup sementara, serta merta penutupan madrasah tersebut, beliau KH. Hambali meninggalkan desa Kajen dan pergi pindah ke desa Jekulo-Kudus, di sana juga membuka pondok pesantren baru, pada tahun 1955 beliau mendirikan pula madrasah yang diberi nama SALAFIYAH juga.

Adapun Madrasah Salafiyah Kajen setelah situasi tanah air mengizinkan dibuka lagi yang langsung dipimpin oleh KH. Baidlowi dengan dibantu angkatan mudanya. Sesuai dengan perkembangan lembaga pendidikan di negara Indonesia disertai juga ketekunan dari pamong pamong madrasah tersebut sejak mulai tahun 1948 Madrasah Salafiyah sudah mendapat pengakuan dari Pemerintah dan pada tahun 1950 mendapat bantaun tenaga pengajar dan alat alat sekolah.

Pada tahun 1956 Madrasah Salafiyah dapat maju selangkah dengan didirikannya Madrasah Salafiyah Tingkat Tsanawiyah tiga tahun, dan pada tahun 1958 telah mendapat pengakuan dari Pemerintah. Pada tahun 1959 Madrasah Salafiyah menerima Piagam (pengakuan wajib belajar) dari Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia. Pada tahun 1973 maju selangkah lagi dengan didirikannya Madrasah Salafiyah Tingkat Aliyah tiga tahun, dan pada tahun 1975 menerima Surat Pengesahan Perguruan Agama Islam dari Pemerintah nomor : K/127/III/75.²

Pada tahun 1981 (tanggal 2 Pebruari 1981) lembaga tersebut dijadikan Yayasan "As-Salafiyah" yang kedudukannya tetap berpusat di Kajen Margoyoso

² Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

Pati, tepatnya berlokasi di RT. 1/RW.I Kajen Timur, Kec. Margoyoso, Kab. Pati-Jawa Tengah. Kemudian pada hari Jum'at, tanggal 2 Pebruari 2007 Pengurus Yayasan menghadap kepada Notaris Sugiyanto, SH. untuk merubah nama yayasan dengan nama Yayasan “SALAFIYAH KAJEN” dengan akta pendirian nomor : 02 tanggal 02 Pebruari 2008. Sedangkan pada tahun 1987 didirikanlah Madrasah Salafiyah Tingkat Ibtidaiyah. Untuk beberapa saat Madrasah Ibtidaiyah vakum. Kemudian pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah aktif kembali dan mendapat pengakuan dari Departemen Agama dengan nomor : Kd.11.18/4/PP.07/1877/2005 pada tanggal 12 Oktober 2005.³

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI Salafiyah
NSM	: 11233180190
Alamat	: Kajen, Kec. Margoyoso, Pati, Jawa Tengah Ko. Pos 59154 Telp. (0295) 4150720
Status Madrasah	: Swasta
No. statistic Madrasah	: 1123318090
NPSN	: 60712211
Tahun Beroperasi	: 2003
Tahun Berdiri	: 1987
SK Izin Pendirian Mdrasah	: Kd.11.18/PP.07/1877/2005
Penyelenggaraan Madrasah	: Kajen Mrgoyoso, Pati, Jateng Akte No. 2, Tanggal 02 Februari 2008
Terakreditasi	: A
Tanggal	: 28 November 2003
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1.045 m ²
Kepala Madrasah	: Awalia, M. Pd
SK Kepala Madrasah	: 001/YASA/SK-STRKTR/VI/2020
E-mail	: salafiyahmi.177@yahoo.com

³ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

Website : www.salafiyahkajen.com⁴

3. Letak Geografis

MI Salafiyah Kajen terletak di desa Kajen RT/RW 05/01 Kajen Timur, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati secara geografis desa tersebut merupakan daerah dataran rendah, dengan data geografis (Latitude) -6.607857 dan Longitude 111.059468, dengan hasil konversi (LS/LT) -6°6'28" dan BT+111°3'34" 08. Menempati letak tempat yang strategis yaitu berada dekat dengan jalan raya dan bersebelahan dengan MTs Salafiyah, gedungnya menghadap ke timur dan berlantai 3.⁵ Jalan yang berada di depan madrasah adalah jalan akses para siswa dan warga desa kajen. Walaupun MI Salafiyah Kajen berada dipertampungan tapi letaknya strategis karena mudah dijangkau.

Peneliti menyimpulkan melihat langsung di lapangan letak geografis sebagai pusat kegiatan masyarakat desa Kajen, MI Salafiyah Kajen sangat berpotensi dalam menjadikan madrasah yang berkualitas dan terbukti MI Salafiyah Kajen mendapat nilai Akreditasi A dafb dengan manajemen madrasah tersebut mampu mendominasi pengembangan sayap pendidikan diwilayah sekitarnya.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Yayasan Salafiyah Kajen, Kec. Margoyoso, Kab. Pati, Prop. Jawa Tengah yang terdaftar di Pengadilan Negeri Pati Nomor : 3/1981/A.N/N.K, tanggal 3 Pebruari 1983 adalah sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal yang berazaskan Islam 'ala Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah.

Madrasah Salafiyah Kajen sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan "Salafiyah" mengelola lembaga pendidikan formal yang berciri khas Agama Islam (Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah) memiliki visi dan misi sebagai berikut :

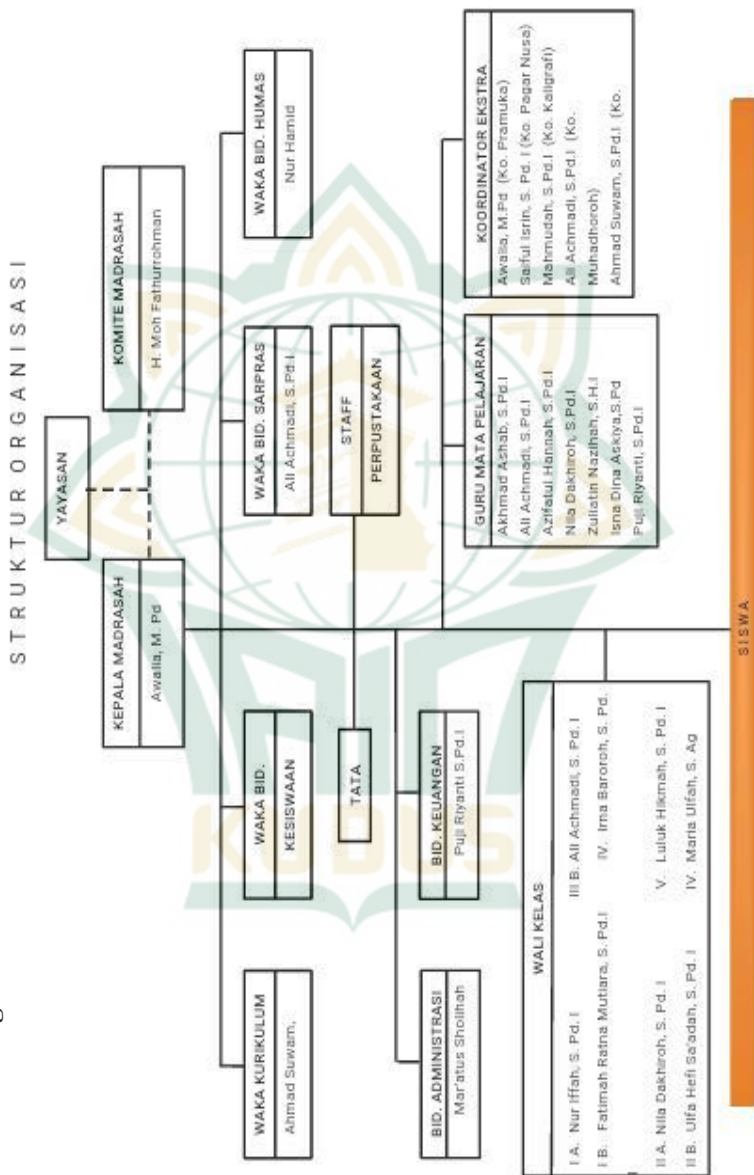
⁴ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

⁵ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

- a. VISI
“Beriman Bertaqwa Cerdas dan Berkualitas (BETA CELITA)
- b. MISI
 - 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik dengan cerdas , dan berkualitas.
 - 2) Menanamkan jiwa cerdas bersosial baik terhadap sesama maupun lingkungan sekitar pada peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik secara religious, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan secara religious dan bertanggung jawab.
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel secara religious, peduli, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
- c. Tujuan
 - 1) Mengotimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) secara religious, peduli, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
 - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler secara religius, peduli, disiplin, jujur dan bertanggung jawab dan berkualitas.
 - 3) Membiasakan perilaku islam di lingkungan madrasah secara religious, peduli, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
 - 4) Meningkatkan prestasi akademik dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi secara jujur dan bertanggung jawab.⁶

⁶ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

5. Struktur Organisasi Mdrasah



SISWA

6. Keadaan Pendidik dan Siswa Madrasah

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan seseorang yang mempunyai peran penying di dunia pendidikan, setiap pendidik memiliki tugas, tanggung jawab serta peran untuk mewujudkan tujuan pendidikan disetiap lembaga sekolah. Lembaga membutuhkan sistem dan kepengurusan yang diatur dengan terstruktur. Maka dari itu, dibutuhkan kerja sama yang kuat antar tenaga pendidik dan kependidikan madrasah MI Salafiyah Kajen memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 20 orang guru yang berstatus sebagai Guru tetap madrasah dan 3 orang Tata Usaha.⁷

Tabel 4.1

Tabel Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah

No.	Nama	Jabatan
1.	Awalia, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	H. Moh Fathurrohman	Komite Madrasah
3.	Ahmad Suwam, S.Pd.I	Waka Kurikulum / Wali Kelas III A
4.	Nur Iffah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan / Wali kelas I A
5.	Ali Achmadi, S.Pd.I	Waka SARPRAS / Wali Kelas III B
6.	Nur Hamid	Waka Humas
7.	Mar'atus Sholihah	Tata Usaha Administrasi
8.	Puji Riyanti, S.Pd.I	Tata Usaha Keuangan
9.	Zuliatin Nazihah, S.H.	Staff Perpustakaan
10.	Fatimah Ratna Mutiara, S.Pd.I	Wali Kelas I B
11.	Nila Dakhiroh, S.Pd.I	Wali Kelas II A

⁷ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

12.	Ulfa Hefi Sa'adah, S.Pd.I	Wali Kelas II B
13.	Irna Baroroh, S.Pd.I	Wali Kelas IV
14.	Luluk Hikmah, S.Pd.I	Wali Kelas V
15.	Maria Ulfa, S.Ag	Wali kelas VI
16.	Akhmad Ashab, S.Pd.I.	Guru
17.	Azifatul Hannah, S.Pd.I	Guru
18.	Isna Dina Askiya, S.Pd	Guru
19.	Imam Ahmad Awaluddin Jamil S.Pd.I	Guru
20.	Istiqomatul Markhubah	Guru
21.	Nur Inayah	Guru
22.	Nur Fatmawati	Guru
23.	Saiful Isrin	Guru
24.	Sutini	Penjaga

Tabel 4.2
Data Pendidik Menurut Jenjang Pendidikan

No	Jabatan	< SLT = A	SLTA + Ponpes	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3	Ju m
1	GT Yayasan	-	3	-	-	-	19	1	-	20
2	GTT Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru PNS Depag	-								
Jumlah		-	3	-	-	-	-	-	-	20
4	Karyawa n Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-

5	Karyawan Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	-	-	-	-	-	-

b. Keadaan Siswa

Komponen penting dalam lingkup pendidikan selain pendidik yakni siswa, tanpa adanya kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Begitu juga siswa di MI Salafiyah Kajen, di MI tersebut memiliki siswa yang sebagian besar berasal dari wilayah kecamatan Margoyoso, Pati. Jumlah siswa per kelas berbeda-beda, dengan jumlah keseluruhan 116 (siswa laki-laki 68 dan siswa perempuan 48). Terdapat 3 kelas ramble pada kelas bawah yaitu kelas I A dan B, kelas II A dan B, juga kelas III A dan B. Sedangkan kelas atas hanya memiliki satu kelas yaitu IV, V, dan VI. Berikut peneliti paparkan data data kesiswaan MI Salafiyah Kajen.⁸

Tabel 4.3
Data kesiswaan MI Salafiyah Kajen
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Rombel	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1	I	2	22	17	39	2
2	II	2	20	18	37	2
3	III	2	21	18	39	2
4	IV	1	12	16	28	1
5	V	1	12	9	21	1

⁸ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

6	VI	1	23	14	37	1
Jumlah		9	110	92	202	9

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di MI Salafiyah Kajen, sebagai berikut⁹:

Tabel 4.4
Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Jenis Kegiatan	Jam Selama Seminggu
1.	Keterampilan Komputer	8
2.	Muhadaroh	2
3.	Pramuka	2
4.	Pagar Nusa	2
5.	Kaligrafi	2
6.	Rebana	2

7. Sarana Prasarana Madrasah

Sarana pokok yang dimiliki MI Salafiyah Kajen diantaranya berupa tanah seluas 10.45 m berstatus tanah wakaf dan bersertifikat. MI Salafiyah Kajen merupakan sebuah lembaga formal yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyediakan sarana prasarana MI Salafiyah Kajen¹⁰:

Tabel 4.5
Sarana Prasarana MI Salafiyah Kajen Ajaran 2023/2024

a. Ruang Praktik

No.	Jenis Ruang	Banyak	Luas (m)	Keterangan
1.	Ruang kelas	8	240	-
2.	Laboratorium	Komputer, 1	22,5	-

⁹ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

¹⁰ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

- 3. Ruang Kepala Mdrasah, 1 22,5 -
Guru dan TU
- 4. Aula 1 70 -
- 5. Toilet/WC Guru 1 45 -
- 6. Toilet/WC Siswa 2 45 -

b. Perlengkapan Kantor dan Ruang Kelas

- Komputer kantor : 3 unit
- Almari : 6 buah
- Rak buku : 2 buah
- Meja guru : 6 buah
- Kursi guru : 16 buah
- Meja Murid: 47 buah
- Kursi Murid : 94 buah
- Sound System : 1 unit

c. Perlengkapan Keterampilan

- Laboratorium Kompute : 12 unit

d. Data dan Alat Pendidikan

Table 4.6

**Buku dan Alat Pendidikan MI Salafiyah Kajen
Tahun Ajaran
2023/2024**

No	Mata Pelajaran	Buku			Alat pendidikan		Ket
		Pegangan Guru Juml.exp	Tek Muri d Jumla h Exp	Penu nj Jumla h Exp	Perag a	Prakt ek	
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Alqur'an Hadits	6	97	1	-		-
	b. Aqidah Akhlaq	6	102	2	-		-
	c. Fiqih	6	110	1	1		-
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	4	56	1	-		-

2	Pendidikan Kewarganegaraan	7	90	2	-		-
3	Bahasa Indonesia	8	109	4	-		-
4	Bahasa Arab	6	50	4	1		-
5	Matematika	6	94	2	1		-
6	Ilmu Pengetahuan Alam	10	90	2	2		-
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	7	67	3	1		-
8	Seni Budaya & Keterampilan	7	80	-	-		-
9	Pend. Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	6	-	-	1		-
10	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Daerah	6	45	2	-		-
	b. Bahasa Inggris	7	10	2	-		-
	c. Baca Tulis Alqur'an	3	32	-	-		-
	d. Tauhid	6	-	-	-		-
	e. Fiqih Kitab	4	14	-	-		-
	f. Muhafadloh	-	-	-	-		-
	g. Nahwu	2	68	-	-		-
	h. Sorof	2	68	-	-		-

*Dengan ditunjang buku-buku non kurikulum yang tersedia di buku perpustakaan¹¹

¹¹ Dokumen asli MI Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Februari 2024

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Salafiyah Kajen

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara observasi dan dokumbentasi, didapatkan hasil penelitian dalam perencanaan pembelajaran *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Salafiyah Kajen. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konsep perencanaan sebagai alat pencapai tujuan muncul berkenaan dengan dengan proses penetapan tujuan. Perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan amat menentukan, unsur-unsur perencanaan sebagai berikut:

- a. Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang memahami organisasi.
- c. Perencanaan tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksanaan.
- d. Rencana harus bersifat sederhana dan jelas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ulfa Hefi Sa'adah selaku guru MI Salafiyah yang menyebutkan¹²:

“Sebelum diadakannya pembelajaran *Yanbu'a* kepala sekolah menunjuk saya untuk menentukan metode belajar Al-Qur'an yang bagus diterapkan pada siswa di MI Salafiyah Kajen ini. Dengan adanya pertimbangan dari kepala madrasah dan guru-guru akhirnya dipilihlah metode *Yanbu'a* sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an”

Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplepentasikan suatu program pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yang cocok dengan taraf perkembangan siswa agar dapat menjamin keefektifitasan pembelajaran yang diberikan.

¹² Wawancara dengan Ibu Ulfa Hefi Sa'adah Selaku Guru MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 22Februari 2024

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan-perencanaan pembelajaran. dilihat dari proses perkembangan pendidikan Agama di Indonesia bahwa hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan yaitu metode pengajaran Al-Quran. Karena pengajaran metode Al-Quran yang bias diterapkan yaitu kurang membantu siswa bersemangat dalam belajarnya, faktor lain yang mempengaruhi dalam terselenggaranya pembelajaran Al-Quran adalah kendala dari seorang guru yang mengajar.

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajar. Perencanaan pengajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan juga menjadi alat yang berguna perlu juga didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja seseorang secara efektif dalam situasi kepemimpinan yang baik pula. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Awalia selaku kepala madrasah yang menyebutkan¹³:

“Perencanaan interaksi pendidikan perlu disiapkan secara matang, baik perencanaan dan persiapan secara tertulis maupun perencanaan dan persiapan diri, karena perencanaan dan persiapan yang matang dapat mengurangi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pendidikan, bahkan akan memotivasi anak didik untuk melakukan pendidikan secara efektif dan efisien”

Jadi dengan adanya sebuah perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹³ Wawancara dengan Ibu Awalia Selaku Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 19 Februari 20224

pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang tepat dipilih guru untuk membelajarkan program baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Karena metod *Yanbu'a* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode lain. Hal tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Awalia¹⁴:

“Penggunaan metode pembelajaran *Yanbu'a* dianggap cukup efektif dan efisien karena dari segi pengajar, madrasah tidak kesulitan mendapatkan pengajar *Yanbu'a*. karena sudah ada beberapa guru yang mempunyai sertifikat sebagai pengajar baca tulis Al-Qur'an. Dan untuk kitab atau *Yanbu'a* sendiri madrasah tidak kesulitan, karena buku *Yanbu'a* sendiri sudah dapat diperoleh di toko-toko kitab di Kajen”

2. Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MI Salafiyah Kajen

Pelaksanaan pembelajaran *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Salafiyah Kajen, dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum terlaksananya kegiatan pembelajaran, tentu ada beberapa komponen pembelajaran yang harus dipersiapkan. Setelah kesemua komponen terpenuhi barulah guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang telah ditentukan.

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum terlaksananya proses pembelajaran. Ada beberapa komponen yang harus ada sebelum terlaksananya proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan target yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an di MI Salafiyah Kajen

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Awalia Selaku Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 19 Februari 2024

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dapat memahami ilmu tajwid dan menerapkan ke dalam bacaan Al-Qur'an, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, adanya pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya madrasah dalam mewujudkan visi madrasah yaitu beriman bertaqwa cerdas dan berkualitas, yaitu agar siswanya menjadi trampil dalam membaca Al-Qur'an, hal ini senada dengan perkataan Ibu Awalia selaku Kepala Madrasah¹⁵:

“Tujuan dari diadakannya pembelajaran Yanbu'a di MI Salafiyah Kajen adalah untuk mewujudkan visi madrasah, kami memiliki visi diantaranya beriman bertaqwa cerdas dan berkualitas. Maka dari itu kami mengadakan pembelajaran Yanbu'a. Selain itu, sebagai madrasah kami ingin menciptakan budaya santri yang identik dengan *ngaji*, *ngaji* menjadi *branding* di madrasah ini, jadi ketika anak lulus nanti anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu tajwidnya mbak”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Nur Fatmawati¹⁶:

“Adanya pembelajaran Al-Qur'an itu bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar mbak, anak-anak paham tajwid, hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Hal ini penting agar anak tidak asal membaca. Kalau asal membacanya

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Awalia Selaku Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 19 Februari 2024

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Fatmawati Selaku Guru MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 22 Februari 2024

kan fatal mbak, dapat merubah makna dari bacaan tersebut”

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Muhsin 1 adalah untuk menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, memahami Ilmu Tajwid dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an sehingga terhindar dari bacaan yang dapat merubah makna ayat.

2) Pendidik/Guru

Komponen selanjutnya yaitu pendidik/guru. Guru menjadi faktor penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru, guru yang tentunya berkompeten dalam bidang Al-Qur'an. Untungnya dalam hal ini di MI Salafiyah Kajen sudah memiliki guru-guru yang memang sudah bersertifikat dalam mengajar pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dikatakan oleh Ibu Awalia¹⁷:

“Guru *Yanbu'a* di MI Salafiyah Kajen ini beberapa guru madrasah sendiri yang sudah bersertifikat dan santri penghafal Al-Qur'an di salah satu ponpes dekat madrasah, karena kami sendiri yakin mbak-mbak baik yang sudah hafal Al-Qur'an maupun sedang dalam proses menghafal sudah tidak dapat diragukan lagi bacaannya, pastinya mereka sudah bagus bacaannya, dan dapat mengajarkan pada siswa, jadi kami memang tidak ada seleksi khusus, karena sudah ada kerjasama tadi mbak”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memperoleh guru Al-Qur'an atau pengajar *Yanbu'a* berasal dari guru

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Awalia Selaku Kepala Madrasah MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 19 Februari 2024

madrasah yang sudah bersertifikat dan santri penghafal Al-Qur'an di salah satu ponpes dekat madrasah, dimana pengajar yang diambil dari Pondok tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar Al-Qur'an.

3) Peserta didik/siswa

Peserta didik atau siswa menjadi komponen penting terlaksananya kegiatan pembelajaran. Setiap siswa tentunya memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga semangat siswa mengaji berbeda pula.

4) Materi/Media

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* berpedoman pada kitab *Yanbu'a* sesuai dengan jilidnya. *Yanbu'a* sendiri terdapat 7 jilid, dimulai dari Jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7. Masing-masing jilid mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Selain materi yang sudah ada dalam kitab *Yanbu'a*, guru juga dianjurkan memberi materi tambahan. Adapun materi tambahan yang diberikan seperti do'a-do'a harian, menulis, dan juga hafalan surat-surat pendek. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Fatmawati¹⁸:

“Karena untuk naik ke jilid selanjutnya anak harus punya pegangan materi hafalan yaitu menghafal surah pendek, do'a sholat, do'a sehari-hari, dan tajwid (mulai jilid 3). Dan untuk di satu minggu dibagi menjadi dua hari ke 1,2,3 menggunakan jilid dan hari ke 4,5,6 muroja'ah hafalan surah pendek”

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan yang sudah ada dalam kitab *Yanbu'a*. Selain materi yang sudah ada dalam kitab

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Fatmawati Selaku Guru MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 22 Februari 2024

Yanbu'a, ustadzah juga memberikan materi tambahan pada siswa yaitu menghafal surah pendek, do'a sholat, do'a sehari-hari, dan tajwid.

5) Metode dan Media

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Salafiyah Kajen yaitu metode *Yanbu'a*. metode *Yanbu'a* merupakan metode yang efektif digunakan, hal ini senada dengan ungkapan Ibu Ulfa Hefi Sa'adah¹⁹:

“kami menggunakan metode *Yanbu'a* karena lebih mudah untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI mbak”

Selain metode, media menjadi sarana pendukung dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Media sendiri menjadi sarana penunjang keberhasilan penggunaan metode di kelas. Media membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan dapat menjadi sarana menumbuhkan semangat siswa saat kegiatan belajar di kelas. Maka dari itu hendaknya media di desain sekreatif mungkin untuk menarik minat siswa.

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran Al- Qur'an di MI Salafiyah Kajen yaitu kitab *Yanbu'a* dan papan tulis. Kitab *Yanbu'a* digunakan untuk mengaji individual dan papan tulis digunakan untuk memberi materi menulis Al-Qur'an pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Ustadzah *Yanbu'a* belum memberikan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ulfa Hefi Sa'adah Selaku Guru MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 22 Februari 2024

²⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran *Yanbu'a* di MI Salafiyah Kajen, pada tanggal 19 Februari 2024

b. Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a di MI Salafiyah Kajen

Pembelajaran Yanbu'a di MI Salafiyah Kajen dilaksanakan dengan beberapa langkah seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun peneliti menguraikan kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

kegiatan pembukaan diawali dengan guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, yang pertama siswa diminta membaca do'a. do'a yang dibaca yaitu *Fatihah* dan *Kalamun*. Setelah selesai membaca do'a membaca do'a *Kalamun*, siswa melakukan klasikal jilid selama 5 menit.

2) Kegiatan Inti

kegiatan inti yaitu mengaji pada guru masing-masing mengaji individual berdasarkan absen yang telah diberikan atau dibagi. Guru menyimak bacaan siswa satu persatu sesuai dengan absen. Terdapat 1 guru dimasing-masing kelas tetapi untuk dikelas 6 memiliki 2 guru karena jumlah siswanya lumayan banyak. Untuk siswa yang belum mendapatkan giliran mengaji individual diberi tugas menulis surah pendek atau yang sudah ditentukan guru, begitu juga yang sudah mendapat giliran mengaji individual diberi tugas yang sama. Menulis menjadi strategi guru untuk mengatasi siswa yang ramai atau gaduh.²¹

Adapun langkah pembelajaran individual berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Guru menerangkan pokok pelajaran yang digaris bawah
- b) Guru memberi contoh yang benar
- c) Guru menyimak bacaan siswa dengan teliti

²¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Yanbu'a di MI Salafiyah Kajen, pada tanggal 19 Februari 2024

- d) Apabila bacaan siswa salah, guru memberi isyarat. Jika siswa yang sudah diberi isyarat masih salah membaca guru membenarkan bacaan siswa
 - e) Siswa yang bacaannya lancar dan benar diberi nilai ص yang artinya “LULUS” di buku prestasi siswa. Siswa yang mendapat nilai ص dapat melanjutkan ke halaman berikutnya.
 - f) Siswa yang bacaannya belum lancar dan benar tidak dapat melanjutkan ke halaman berikutnya, siswa tersebut harus mengulang pada pertemuan selanjutnya dan diberi nilai ص- di buku prestasi siswa.²²
- 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ditutup dengan membaca do‘a bersama. Sebelum kegiatan pembelajaran di tutup guru memberi materi tambahan yaitu klasikal seperti surah pendek dan do‘a-do‘a sholat. Setelah itu baru membaca do‘a pulang, do‘a yang dibaca yaitu do‘a *khotmil Qur’an*. Kemudian guru mengucapkan salam.²³

c. Evaluasi Pembelajaran *Yanbu’a*

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan guna melihat perkembangan pencapaian siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam suatu periode yang telah ditetapkan madrasah. Terdapat dua macam evaluasi dalam kegiatan pembelajaran *Yanbu’a* di MI Salafiyah Kajen yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh guru kelas pengajar *Yanbu’a*. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Nur Fatmawati:²⁴

²² Observasi Kegiatan Pembelajaran *Yanbu’a* di MI Salafiyah Kajen, pada tanggal 19 Februari 2024

²³ Observasi Kegiatan Pembelajaran *Yanbu’a* di MI Salafiyah Kajen, pada tanggal 19 Februari 2024

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Fatmawati Selaku Guru MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 22 Februari 2024

“untuk kegiatan evaluasi itu dilaksanakan harian dan juga saat ujian kenaikan jilid mbak, yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas, untuk evaluasi kenaikan jilidnya itu kan dalam metode Yanbu’a satu kitab dibagi menjadi 2 (tes A, tes B) tes A jika siswa sudah sampai tengah halaman pertama guru akan melakukan tes dengan cara siswa disuruh mengulangi lagi secara acak halaman pertama sampai tengah untuk memastikan bacaan siswa, begitu pula tes B jika siswa sudah sampai halaman terakhir guru akan menyuruh untuk mengulangi secara acak dari halaman tengah ke halaman terakhir ”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menguraikan evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid sebagai berikut:

1) Evaluasi Harian

Evaluasi pembelajaran dilakukan ustadzah setiap hari menggunakan buku prestasi yang dibawa oleh masing-masing siswa. Selain itu guru juga memiliki buku absensi sekaligus sebagai buku catatan evaluasi kemampuan membaca siswa. penilaian yang dilakukan guru menggunakan lambang “ص” dan “ص-” artinya siswa LULUS, lulus disini berarti siswa dapat membaca dengan lancar dan benar. Siswa yang mendapat ص dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Adapun nilai ص- artinya mengulang, karena siswa belum mampu membaca dengan lancar dan benar, maka siswa harus mengulang pada halaman tersebut pada pertemuan selanjutnya.

2) Evaluasi Kenaikan Jilid

Selain evaluasi harian, diadakan juga evaluasi tiap kenaikan jilid. Untuk dapat naik jilid siswa harus melalui tahap, yaitu: siswa mengaji acak pada ustadzah tiap mendapat setengah jilid. Jika siswa dinyatakan telah mampu, maka siswa berhak melanjutkan setengah jilid berikutnya.

Setelah mendapat satu jilid penuh, siswa kembali mengaji acak dengan guru.

Sistem ujian kenaikan jilid *Yanbu'a* di MI Salafiyah Kajen lumayan ketat, Kriteria lulus ujian adalah ketika siswa telah benar-benar mampu membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwidnya. Ibu Nur Fatmawati selaku guru *Yanbu'a* mengatakan²⁵

“Ujian *Yanbu'a* memang lumayan ketat mbak, hal ini karena apa mbak, kami selaku guru merasa memiliki tanggungjawab besar sampai akhirat, ini kan ngaji Qur'an, tidak boleh sembarangan dalam mengajarkan. Apalagi tujuan adanya ngaji Qur'an disini kan biar anak bacaannya bagus sesuai dengan tajwidnya. Kalau sampai siswa bacanya asal, tidak memperhatikan tajwidnya bisa fatal, bisa merubah makna dari bacaan yang dibaca itu mbak, makannya kami ujiannya memang lumayan ketat”

3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Yanbu'a* di MI Salafiyah Kajen

Tercapainya tujuan dari pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran. Adanya faktor-faktor penghambat tentunya dapat menjadi evaluasi bagi pihak madrasah dan pihak-pihak terkait. Adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Salafiyah Kajen sebagai berikut:

a. Siswa

Sikap siswa di kelas cukup mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Siswa yang gaduh dan suka bermain-main di kelas cenderung tidak mau memperhatikan ustadzahnya. Saat giliran

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Fatmawati Selaku Guru MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 22 Februari 2024

mengaji individual, siswa tersebut tidak mau maju. Ustadzah harus mendekati siswa tersebut saat sudah berkali-kali dipanggil namun tidak datang karena sibuk bermain. Selain tidak mau maju, siswa yang gaduh dan hanya bermain-main di kelas saat giliran mengaji individual juga cenderung tidak konsentrasi saat membaca.

Selain gaduh dan suka bermain-main, ada juga siswa yang benar-benar tidak mau mengaji dan marah-marah. Siswa yang marah-marah juga cukup menghambat proses pembelajaran. Guru harus menenangkan siswa tersebut, sehingga cukup menghabiskan waktu, padahal dapat digunakan untuk menyimak siswa yang lain. Selain sikap siswa, hal lain yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas adalah siswa lupa membawa kitab *Yanbu'a*. siswa yang tidak membawa kitab akan sibuk berkeliling mencari pinjaman, sehingga saat siswa ingin meminjam kitab temannya ternyata kitabnya sedang dipakai untuk mengaji individual juga dengan guru yang lain. Senada dengan ucapan siswi MI Salafiyah Kajen, Okta Dewi Anggraeni yang menyebutkan²⁶

“Saya agak bosan mbak, jika sudah selesai giliran mengaji dan sudah selesai menulis saya berbincang-bincang dengan teman”

Selain tidak membawa kitab *Yanbu'a*, ada juga siswa yang tidak membawa buku prestasi, meski guru memiliki catatan penilaian siswa, siswa juga harus memiliki catatan untuk evaluasi siswa di rumah. Karena tidak jarang guru memberi catatan-catatan pada siswa untuk dilakukan di rumah seperti *deresan*.

b. Orang Tua

Dukungan dari orang tua menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap siswa. Siswa yang hanya mengaji Al-Qur'an di madrasah saja akan lebih sulit

²⁶ Wawancara dengan Oktavia Dewi Anggraeni siswa MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 22 Februari 2024

dalam membaca Al-Qur'an, apalagi siswa tersebut tidak *nderes* di rumah. Senada yang diucapkan oleh Ibu Ulfa Hefi Sa'adah²⁷

“ada orangtua yang hanya mengandalkan *ngaji* di madrasah untuk anaknya mbak, dan juga anak tersebut tidak *nderes* di rumah, tidak di *simak* oleh orangtuanya, itu cukup membuat siswa tersebut kurang antusias saat mengaji. Dibenarkan bacaannya juga sulit, belum mau menerima gitu mbak, karena dia tidak konsentrasi juga saat mengaji”

Kurangnya dukungan dari orang tua menjadikan motivasi mengaji siswa rendah, sehingga pencapaian jilid siswa juga masih sedikit bahkan jauh dari target yang diinginkan oleh madrasah. Siswa yang tidak diberi dukungan orang tua juga cenderung mengabaikan pentingnya *deresan* di rumah. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung membaca dengan *asal* dan tidak fokus.

c. Waktu

Dalam proses pembelajaran Yanbu'a dibutuhkan waktu ideal dalam pembelajaran, lama waktu pembelajaran yang dilakukan berlangsung, dihitung dalam detik menit maupun jam. Lama waktu dapat mempengaruhi penyerapan atau efisiensi dalam belajar dan memahami suatu ilmu yang diajarkan seorang pengajar. Lama waktu dalam pembelajaran juga berkaitan dengan konsentrasi seseorang dalam menangkap informasi.

Jika dalam suatu pembelajaran waktu yang digunakan kurang akan menjadi penghambat suatu pembelajaran tersebut karena informasi yang akan diberikan guru kepada siswa akan kurang karena keterbatasan waktu yang ada, seperti yang diungkapkan

²⁷ Wawancara dengan Ibu Ulfa Hefi Sa'adah Selaku Guru MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 22 Februari 2024

oleh Ibu Nur Fatmawati selaku guru pembelajaran Yanbu'a²⁸:

“Dalam proses pembelajaran Yanbu'a waktu yang seharusnya digunakan yaitu satu setengah jam sedangkan di MI Salafiyah Kajen hanya satu jam dikarenakan terpotong oleh kegiatan sebelumnya yaitu berbaris di halaman sekolah sebelum dilaksanakan pembelajaran Yanbu'a, hal tersebut juga menjadi penghambat dalam proses belajar dikarenakan kurangnya waktu belajar siswa”

C. Analisis Data Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* melalui perantara malaikat Jibril dengan cara *mutawatir* atau berangsur-angsur dan tertulis di dalam mushaf, membacanya bernilai ibadah, berawalan dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode dalam pembelajaran al-Qur'an dan diterbitkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Metode Yanbu'a mempunyai kitab jilid tentang cara membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh semua pihak dalam pembelajaran al-Qur'an. MI Salafiyah Kajen merupakan salah satu madrasah yang memanfaatkan metode Yanbu'a untuk membimbing murid dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan melatih kefasihan membaca siswa mulai usia anak-anak. Peneliti telah melakukan penelitian di MI Salafiyah Kajen dan menyajikan data diatas yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari kepala madrasah, guru Yanbu'a, dan murid madrasah, serta beberapa dokumentasi data-data pendukung dalam penelitian ini. Maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian dibawah ini.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Fatmawati Selaku Guru MI Salafiyah Kajen, Pada tanggal 22 Februari 2024

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MI Salafiyah Kajen

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan sebuah perencanaan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu, perencanaan pembelajaran *Yanbu'a* di MI Salafiyah Kajen bertujuan agar sesuatu yang dikerjakan menjadi terstruktur dan berjalan dengan baik, supaya tercipta pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan oleh para guru.

Berdasarkan analisis peneliti, perencanaan pembelajaran *Yanbu'a* di MI Salafiyah Kajen ini dilakukan guna dapat memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang bagus yang nantinya akan digunakan siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan ini guru dapat memilih dengan tepat metode apa yang cocok digunakan oleh siswanya.

Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan amat menentukan.²⁹ Perencanaan dapat membantu, akan tetapi perencanaan tersebut harus dipakai dalam suatu kombinasi yang harmonis dengan alat-alat lainnya, Selain itu perencanaan interaksi pendidikan perlu disiapkan secara matang, karena baik perencanaan dan persiapan secara tertulis maupun perencanaan dan persiapan diri, karena perencanaan dan persiapan guru yang matang dapat mengurangi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pendidikan, bahkan akan memotivasi siswa untuk melakukan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi dengan adanya sebuah perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih guru untuk membelajarkan program baca tulis dan

²⁹ Harjanto, *Perencanaan pengajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2006) hlm23

menghafal Al-Qur'an. Karena metode Yanbu'a memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode yang lain.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MI Salafiyah Kajen

Pelaksanaan metode Yanbu'a di MI Salafiyah Kajen dilakukan selama 3 kali dalam satu minggu 3 hari lainnya digunakan untuk muroja'ah surah-surah pendek, dengan durasi waktu pembelajaran 1 jam dalam setiap pertemuan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Fatmawati, dalam penerapannya metode *Yanbu'a* cukup mudah, yakni guru memberikan waktu kepada murid untuk deres sebelum menyetorkan bacaannya, setelah dirasa waktunya cukup untuk deres, murid dipersilahkan untuk maju satu persatu untuk menyetorkan bacaan sesuai absen. Kemudian, guru menyimak dan menilai bacaan murid, sesekali guru memberikan pengarahannya terhadap bacaan murid yang kurang tepat.

Penulis menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Salafiyah Kajen. Bahwa dalam proses pembelajaran *Yanbu'a* yang menggunakan metode *Yanbu'a* penerapannya menggunakan metode klasikal dan individual. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam buku *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* bahwa metode tutorial individual dianggap metode belajar yang ideal karena satu orang guru atau tutor berhadapan dengan satu orang, sehingga guru atau tutor mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan murid secara cermat dan teliti. Metode tutorial yang dilakukan secara kelompok, yaitu dengan cara guru atau tutor memberikan bimbingan kepada sekelompok murid pada waktu yang sama dan lebih menitik beratkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.³⁰

³⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 188.

Guru memberikan materi tambahan seperti tajwid, makhorijul huruf, surah-surah pendek, bacaan pada waktu sholat, do'a-do'a harian, dan ghorib yang dipelajari dan dibaca secara klasikal disetiap akhir pembelajaran. Menurut peneliti hal tersebut sangat baik untuk dilakukan agar murid tidak lupa dengan materi yang sudah dihafalkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Zainal Arifin dalam buku *Evaluasi Pembelajaran*, bahwa menurut teori psikologi, daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada jiwa manusia, seperti daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berfikir. Melalui pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.³¹

Untuk itu, guru Yanbu'a di MI Salafiyah Kajen menggunakan sistem pengulangan untuk materi hafalan dengan cara *muraja'ah*. Sehingga murid dalam mencapai target hafalan untuk mengikuti tes kenaikan jilid atau ujian mendapatkan ijazah syahadah sangat terbantu dan dimudahkan. Dalam penerapannya masing-masing jilid memiliki target hafalan yang berbeda, target hafalan tersebut dapat disetorkan kepada ustadz/ustadzah wali jilid. Menurut peneliti, hal tersebut merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh metode Yanbu'a yang dapat mencetak generasi mahir dalam membaca al-Qur'an dan mampu mengimplementasikan materi-materi tambahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dilakukan evaluasi sehingga para guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman murid dalam menerima pelajaran yang telah diberikan.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* di MI Salafiyah Kajen terdiri dari dua tahap evaluasi. Evaluasi tahap pertama dilakukan setiap hari pada saat murid menyetorkan bacaannya, apabila bacaan murid lancar dan benar maka bacaan mulid dinaikkan ke halaman berikutnya, namun apabila

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 295.

sebaliknya maka siswa diharuskan mengulang bacaannya kembali sampai lancar dan benar. Berdasarkan temuan peneliti, ujian kenaikan halaman bisa disebut dengan evaluasi formatif. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Zainal Arifin dalam buku *Evaluasi Pembelajaran*, bahwa penilaian formatif dimaksudkan untuk mengamati kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung dan untuk memberikan respon balik (*feed back*) bagi penyempurnaan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.³²

Evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan sangat baik diterapkan dan dapat mendorong motivasi murid setelah melihat hasil belajarnya pada setiap kali pertemuan. Hasil evaluasi harian ini ditulis dalam buku prestasi yang dimiliki oleh masing-masing setiap murid, sehingga wali murid dapat mengetahui hasil belajar anak-anaknya. Dengan evaluasi harian yang telah dilakukan, ketika para ustadz/ustadzah mengadakan pertemuan rapat rutin bulanan mampu memahami dan mengetahui kemajuan dan perkembangan kemampuan membaca murid.

Evaluasi tahap kedua adalah tes kenaikan jilid yang dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca murid sebelum naik pada jilid selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Zainal Arifin dalam buku *Evaluasi Pembelajaran*, bahwa melalui evaluasi kita dapat mengetahui potensi peserta didik sehingga kita dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, begitu juga tentang kenaikan kelas. Jika peserta didik belum menguasai kompetensi yang ditentukan, maka peserta didik tersebut jangan dinaikkan kelas berikutnya atau yang lebih tinggi.³³

Peneliti menganalisis dan mengaitkan temuannya dengan penjelasan Zainal Arifin diatas bahwa kenaikan kelas yang dimaksud adalah sama halnya dengan kenaikan

³² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 35.

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 17

jilid. Pada saat guru melakukan ujian tes kenaikan jilid dan menemukan ada murid yang belum menguasai jilid yang diujikan beserta materi-materi yang telah ditetapkan pada jilid tersebut, maka guru tidak boleh menaikkan pada jilid selanjutnya karena dapat menimbulkan kegagalan dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak tuntasnya murid dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam menilai kemampuan murid dan memutuskan layak atau tidaknya murid tersebut naik pada jilid selanjutnya, guru sangat terbantu dengan adanya penerapan evaluasi. Kemampuan tersebut dapat diketahui dengan evaluasi ini, karena ujian kenaikan jilid mencakup semua aspek mulai dari kemampuan membaca jilid, pemahaman murid terhadap materi yang terkandung dalam jilid, tajwid, surah-surah pendek, bacaan-bacaan sholat, dan do'a-do'a harian.

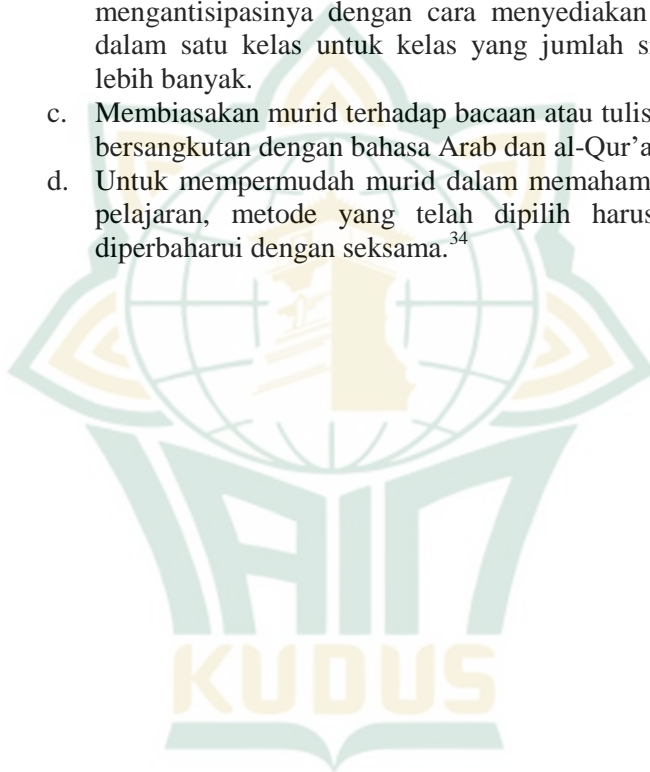
3. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a di MI Salafiyah Kajen

Dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a di MI Salafiyah Kajen mengalami hambatan-hambatan saat mengajar di kelas, seperti murid yang mempunyai latar kemampuan berbeda-beda, dan kurangnya motivasi perhatian atau dorongan dari wali murid kepada anaknya dan juga jam pembelajaran yang dirasa kurang oleh guru karena karena idealnya pembelajaran Yanbu'a dilaksanakan satu jam setengah dan di MI Salafiyah Kajen hanya satu jam, hal tersebut juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Jalaludin dan buku Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang bias diambil guru untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya:

- a. Mengatur pandangan masyarakat yang mempunyai pendapat bahwa pembelajaran al-Qur'an tidak atau kurang penting. Peneliti menganggap hal ini sebagai faktor terkuat untuk membantu murid lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal tersebut mampu dilaksanakan melalui pertemuan rutin ustadz/ustadzah dengan para orangtua

atau wali murid untuk membantu mengontrol murid dalam perkembangan masa belajarnya.

- b. Menyediakan keluasan yang lebih kepada murid untuk belajar membaca al-Qur'an. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, waktu pembelajaran Yanbu'a di madrasah masih singkat dan dirasa kurang maksimal. Akan tetapi, pihak madrasah sudah mengantisipasinya dengan cara menyediakan 2 guru dalam satu kelas untuk kelas yang jumlah siswanya lebih banyak.
- c. Membiasakan murid terhadap bacaan atau tulisan yang bersangkutan dengan bahasa Arab dan al-Qur'an.
- d. Untuk mempermudah murid dalam memahami materi pelajaran, metode yang telah dipilih harus selalu diperbaharui dengan seksama.³⁴



³⁴ Jalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 92.